

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian mengenai pengetahuan Covid-19 dan Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19 pada warga masyarakat wilayah kerja Puskesmas Panca Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Covid-19 warga masyarakat sebagian besar memiliki pengetahuan baik (84.6%). Sementara itu, Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19 warga masyarakat kepada orang yang tertular dan anggota keluarga memiliki stigma rendah (51.3%).

Sementara itu, hasil penelitian untuk melihat hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan Covid-19 dengan Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19 masyarakat pada orang yang tertular dan anggota keluarga nilai  $p = 0.489$  dan  $r = 0.114$ , yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Covid-19 dengan Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat menjadi manfaat bagi institusi maupun peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan

Stigma merupakan permasalahan yang kompleks dan menjadi hambatan dalam penanganan Covid-19 secara. Stigma yang muncul sebagai respon sosial terhadap penolakan pasien dan anggota keluarga pasien yang tertular Covid-19, jika tidak dikendalikan dapat berdampak luas terhadap perburukan kualitas perawatan kesehatan pasien yang tertular dan pencegahan penularan Covid-19. Meskipun demikian, upaya dalam mereduksi stigma terhadap pasien Covid-19 berdasarkan edukasi atau Pendidikan kesehatan mengenai stigma menjadi prioritas. saran untuk meningkatkan pendidikan dengan mengandeng dan merangkul lebih banyak lagi publik figure dan Influencer yang memiliki follower banyak dimedia sosialnya, juga dengan menggerakkan lagi pemerintahan tingkat RT, RW, Desa, dan kader kesehatan setempat untuk lebih aktif menyebarkan informasi valid termasuk melalui media sosial, karena saat ini sebagian besar merupakan pengguna internet.

## 2. Bagi Perawat

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi intervensi khususnya dalam mengedukasi pengetahuan Covid-19 dan stigma bagi pasien, keluarga pasien, maupun masyarakat dengan menggunakan berbagai pendekatan seperti mengajak tokoh masyarakat, tokoh agama, RT, RW, Desa, dan kader kesehatan. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan membuat poster, leaflet online, dan video edukasi mengenai Covid-19 dan stigma secara online.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, untuk metode penelitian mungkin bisa dengan menggunakan pre-post test dengan video edukasi yang menarik, sehingga selain melakukan penelitian juga bisa sekalian melakukan edukasi tentang penyakit Covid-19 dan Stigma terhadap penderita (penyintas) Covid-19.